

Pelatihan Merencanakan Karir di SMA Negeri 1 Baitussalam

Andi Syahputra¹, Yusran Hadi²

^{1,2} S-1 Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email: andi@uui.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Negeri 1 Baitussalam dengan desain deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan karir siswa Negeri 1 Baitussalam. Dalam penelitian ini difokuskan pada tingkat perencanaan karir siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala perencanaan karir siswa. Hasil pembahasan, menunjukkan bahwa perencanaan karir mahasiswa masih sangat rendah. Perencanaan karir mahasiswa masih rendah dilihat dari rendahnya pemahaman diri, rendahnya rasa percaya diri, kurangnya informasi mengenai studi lanjut dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal ini terjadi karena layanan bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan secara klasikal atau layanan bimbingan dan konseling tidak dimasukkan dalam jam pelajaran bagi siswa kelas X dan XI. Layanan bimbingan dan konseling klasikal hanya diberikan kepada siswa kelas XII saja. Disarankan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap perencanaan karir, bertindak lebih tanggap ketika ada siswa yang membutuhkan informasi karir dan sekolah perlu mempunyai program preventif yang melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses peningkatan perencanaan karir siswa.

Kata Kunci: perencanaan karir

ABSTRAC

This research was conducted at SMA Negeri 1 Negeri 1 Baitussalam with a quantitative descriptive design. This research aims to describe the career planning of Baitussalam State 1 students. This research focuses on the level of student career planning. The research instrument used was the student career planning scale. The results of the discussion show that student career planning is still very low. Student career planning is still low seen from low self-understanding, low self-confidence, lack of information regarding advanced studies and types of work that suit their potential. This happens because guidance and counseling services are not implemented classically or guidance and counseling services are not included in class hours for class X and XI students. Classical guidance and counseling services are only provided to class XII students. It is recommended that teachers increase their understanding of career planning, act more responsively when there are students who need career information and schools need to have preventive programs that involve all components involved in the process of improving student career planning.

Keywords: career planning

1. PENDAHULUAN

Pekerjaan adalah sesuatu terpenting dalam kehidupan manusia. Seseorang akan merasa susah jika tidak memiliki sebuah pekerjaan, karena dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhannya. Di masyarakat banyak orang frustrasi dengan masalah pekerjaan.

Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal

dalam menempuh karir akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat.

Peserta didik pada usia remaja akhir adalah sebagai individu yang sedang berkembang mencapai taraf perkembangan secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2003: 105), kognitif pada usia remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat rencana karier.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karier yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil oleh seseorang mengenai aspek-aspek yang akan ditempuh itu tidak terlepas dari pertimbangan terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan suatu nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu bagi pengembangan dirinya.

Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan.

Permasalahan di sekolah banyak terjadi siswa masih bingung dalam menentukan studi lanjutnya, kebanyakan memilih studi lanjut karena mengikuti teman dekatnya tanpa pertimbangan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Keadaan memilih studi lanjut yang asal-asalan ini juga akan berakibat yang kurang positif pada siswa misalkan berkali-kali mengikuti tes masuk perguruan tinggi tetapi sering gagal sehingga harus mengulang berkali-kali.

Hasil penelitian Amin Budiman (2012) melaporkan bahwa; 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karir untuk masa depan. Pada kenyataan, siswa SMA juga belum bisa mencapai tugas perkembangan karir. Siswa

SMA masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karir.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 10.00 WIB dan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang “Pelatihan Merencanakan Karir di SMA Negeri 1 Baitussalam”. Siswa-siswi sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan ini. Mereka tidak hanya mendapatkan materi, tetapi kegiatan ini bisa menjadi motivasi dan membuka pemikiran mereka untuk menatap masa depan yang cerah.

3. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi siswa-siswi agar terbuka pikiran mereka untuk perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan. Diharapkan kepada siswa-siswi agar lebih memahami potensi dirinya apa, siswa kurang percaya diri dalam memilih jurusan dan cita-cita, Mengetahui macam-macam jurusan dalam perguruan tinggi. Mengetahui cara memperoleh program pengembangan, mampu memilih studi lanjut, mengetahui, tugas, sarana dan persyaratan dari jurusan yang diinginkan, mengetahui peluang dari jurusan yang diinginkan

4. REFERENSI

- Amin, Budiman. (2002). Manajemen Bimbingan Karir pada SMU di Kabupaten Bandung. Jurnal Psikolog Pendidikan dan Bimbingan vol.2 November 2002. 259-266.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. Layanan bimbingan dan konseling kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Dillard, J.M. 1985. Life Long Career Planning. Columbus Ohio: Bell & Howell Company
- Esterberg, Kristin G. 2002. Qualitative Methods In Social Research. New York: Mc Graw Hill.

Gibson L, Robert dan Mitchell H. Marianne.
2011. Bimbingan dan Konseling.
Yogyakarta: Pustaka Belajar

Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan dan
Konseling. Padang: Universitas Negeri.
Santrock, John W. 2003. Adolescence
Perkembangan Remaja. Jakarta : Erlangga

Shertzer and Stone. 1980. Fundamentals of
Counseling. Boston: Houghton Mifflin
Company Sugiyono. 2011. Metode
Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Winkel dan Hastuti, Sri. 2004. Bimbingan dan
Konseling di institusi Pendidikan.
Yogyakarta: Media Abadi